

DESAIN VIDEO VLOG DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI

Muhammad Munif¹, Fathor Rozi², Umi Kulsum³
Universitas Nurul Jadid
m.munifmpdi@gmail.com , fathorrozi330@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the design of video blogs in developing the character of early childhood. This study uses a qualitative approach with the type of case status. Data collection using observation and in-depth interviews. This research was conducted in Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo. The results of this study indicate that the design of video blogs in developing the character of early childhood includes: first, determining video content. The video design used is attractive to early childhood. Second, the target character. Early childhood development programs that must be achieved through video vlog design in accordance with the basic competencies of early childhood. Third, public. The process of uploading videos that have been made in developing the character of early childhood. The implication in early childhood character education is that the use of technology and information media, one of which is a video blog, can make it easier for teachers to convey messages or character values in it.

Keywords: *Video Blog, Child Character Development*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang desain video blog dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain video blog dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini meliputi: pertama, penentuan video konten. Desain video yang digunakan menarik bagi anak usia dini. Kedua, Karakter target. Program pengembangan anak usia dini yang harus di capai melalui desain video vlog sesuai dengan kompetensi dasar anak usia dini. Ketiga, publik. Proses upload video yang telah dibuat dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini. Implikasi dalam pendidikan karakter anak usia dini bahwa penggunaan media teknologi dan informasi salah satunya video blog dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai karakter yang ada didalamnya.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Siswa, Nilai Kejujuran

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan, kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa¹. Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi tergambar jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa².

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat, menuntut semua pihak untuk berpartisipasi dan beradaptasi dengan perkembangannya. Dengan menggunakannya di semua area aktivitas³. Salah satu bidang yang tidak dapat menghindari perkembangan teknologi adalah pendidikan. Tuntutan global yang menyeret masyarakat pendidikan untuk terus mengupayakan penyesuaian peningkatan kualitas pendidikan dengan perkembangan teknologi, terlebih lagi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran dapat memanfaatkan media berupa video⁴.

Media video pembelajaran biasanya berisi informasi pembelajaran. Sebagai salah satu jenis media audio visual, video memiliki unsur tindakan dan akan mampu menarik perhatian dan motivasi anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵. Guna menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik pada diri siswa

¹ Siti Yusrohlan, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. September (2021): 163–79.

² Innani Kholidatur Jannah, "REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–34.

³ Abd Hamid Wahid et al., "Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood," 2021.

⁴ M Rasyad, Siti Maesaroh, and Junanah, "Metode Edukasi Dan Pelatihan Konten Anak Nusantara Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman," *Jurnal Mahasiswa FLAI-UII, at-Thullab* 1, no. 2 (2020): 205–21.

⁵ Achwan Noorlistyo Adi, Jenny Ratna Suminar, and Nuryah Asri Sjaifirah, "Pengalaman YouTuber Kota Bandung Dalam Membentuk Identitas Diri Virtual Dalam Media YouTube," *Promedia* 5, no. 2 (2019): 132–70.

⁶. Itulah sebabnya, guru mampu bisa menggunakan dan memilih media menarik yang dapat membuat siswa merasakan pengalaman yang sama tanpa pergi ke tempat tersebut. Guru dapat menyusun sebuah kegiatan bersama siswa yang mengandung nilai karakter baik ke lingkungan kelas menggunakan media. Media video blog dapat digunakan sebagai media kontemporer yang sedang populer ⁷.

Video blog atau vlog adalah video yang diposting di blog untuk menyempurnakan tampilan *weblog* yang menunjukkan pemikiran atau ide ⁸. Vlog menyediakan konten multimedia, termasuk gambar bergerak, kumpulan teks dan audio yang dibuat oleh pembuat konten, atau *vlogger* ⁹. Para pembuat video blog tidak semata-mata untuk menghasilkan uang. Pembuatan video blog biasanya untuk dokumen pribadi yang dibagikan secara online menggunakan gadget di media sosial atau internet¹⁰.

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang sedang digalakkan akhir-akhir ini. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan fisik dan mental anak menuju ke arah kodrat yang lebih baik. Bagi anak usia dini, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan menarik yang melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya didasarkan pada pembelajaran teoritis sehingga dapat diaplikasikan kepada anak usia dini. Tetapi pendidikan karakter hendaknya direncanakan terlebih dahulu sehingga anak dapat dengan mudah mengetahui, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ¹¹.

Anak-anak pada dasarnya lebih banyak menggunakan sebagian besar waktunya berada di sekolah. Oleh sebab itu, guru bertanggung jawab untuk

⁶ Nureza Fauziyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Mau'izhob* 2, no. 2 (2020): 1–11.

⁷ Mei Hui Liu, "Blending a Class Video Blog to Optimize Student Learning Outcomes in Higher Education," *Internet and Higher Education* 30 (2016): 44–53, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.03.001>.

⁸ Novita Lestari, "Improving the Speaking Skill by Vlog (Video Blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 1 (2019): 915–25, <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v9-i1/5490>.

⁹ Henriette L. Arndt and Robert Woore, "Vocabulary Learning from Watching YouTube Videos and Reading Blog Posts," *Language Learning and Technology* 22, no. 3 (2018): 124–42.

¹⁰ Mustafa Fidan, "The Usage of Video Blog (Vlog) in the 'School Experience' Course: The Opinions of the Pre-Service Teachers," *Journal of Education and Future*, no. 13 (2018): 161–77.

¹¹ Yenni Fitria and Juwita Juwita, "Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 211, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>.

membekali siswa dengan pengalaman menanamkan karakter yang baik di sekolah. Maknanya, guru memainkan peranan yang begitu vital dalam keberhasilan pembelajaran karakter sekolah. Tugas guru menjadi semakin berat, karena pembimbingan karakter pada anak usia dini tidak sebatas teori, tetapi harus benar-benar berkesan dan diintegrasikan ke dalam diri peserta didik, terutama bagi anak usia dini. Dengan demikian, penanaman karakter dalam pendidikan harus dimulai sejak usia dini guna membentuk karakter baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter anak tidak lahir begitu saja, tetapi juga perlu melalui suatu proses agar proses tersebut menjadi karakter yang erat pada diri anak¹². Perkembangan karakter anak usia dini semacam ini tidak terjadi secara spontan. Ada proses pengalaman yang harus dilalui meliputi tahapan pengembangan karakter ini¹³. Periode paling awal perkembangan karakter terletak pada anak dini. Orang tua berperan penting dalam memperhatikan konstruksi karakter anak usia dini¹⁴.

Secara umum lembaga Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo berupaya untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan berbagai cara namun kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi yang kini sudah berkembang. Pendidikan karakter pada anak usia dini telah ditanamkan dengan membiasakan perilaku-perilaku baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk mengkaji pemanfaatan teknologi berupa vlog dalam menumbuh kembangkan karakter anak usia dini.

Sesuai hasil penelitian¹⁵, disebutkan bahwa kemajuan teknologi dapat membuat anak merasa cepat puas dengan ilmu yang diperoleh, sehingga mereka mengira bahwa apa yang mereka baca di internet adalah ilmu yang terlengkap dan terakhir. Faktanya, ada hal-hal yang hanya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran tradisional yang tidak dapat digantikan oleh internet. Seharusnya, para orang tua tidak menggunakan informasi di internet saja, tetapi juga harus mendorong

¹² Daniah, "Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 19–28.

¹³ Hapsari Maharani Sugeng, Rodman Tarigan, and Nur Melani Sari, "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor," *Jsk* 4, no. 3 (2019): 96–101.

¹⁴ Daniah, "Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 148 (n.d.): 148–62.

¹⁵ Rasyad, Maesaroh, dan Junanah (2020)

anak-anak untuk membaca buku-buku yang berkualitas. Di samping itu, melalui dialog dua arah, anak dapat diajak berdiskusi secara efektif untuk mencapai proses pengambilan keputusan yang efektif. Melalui dialog, anak dilatih untuk mendengarkan pendapat atau pendapat lain dan memberikan tanggapan yang sesuai. Oleh karena itu, kami mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk mencegah pemilihan konten negatif, saat ini media sosial memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena media sosial merupakan alat komunikasi yang bahkan dapat digunakan dari jarak jauh.

Untuk memperoleh pemaparan yang mendalam, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang dibahas. Pada penelitian¹⁶ yang penulis kaji, disebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan secara terencana dan terus-menerus agar pembelajaran tersebut berhasil, maka menggunakan contoh yang bisa dilihat langsung oleh anak didik. Sementara itu, dalam penelitian kedua disebutkan bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan seperti penugasan, studi kasus, ataupun bermain peran sehingga pembelajaran menjadi menarik¹⁷. Lalu pada penelitian ketiga, diperoleh hasil bahwa penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat menjadi lebih berkesan apabila guru memanfaatkan media berupa video blog¹⁸.

Sementara itu, penelitian ini fokus pada pemanfaatan video blog atau vlog guna menumbuhkembangkan karakter anak dengan konten video berupa kegiatan anak-anak RA selama di sekolah yang direkam, dipilah, dan divalidasi oleh sang guru. Setelah itu, guru akan mengunggah video tersebut ke Youtube untuk disebarluaskan serta ditayangkan kembali kepada siswa-siswi RA Umi Sundari Kraksaan, Probolinggo. Konten video dan pengunggahan ke Youtube inilah yang menjadi titik perbedaan antara kajian topik penulis dengan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi.

¹⁶ Surya, Pahlawan, dan Tambusai (2017)

¹⁷ Ridhwan M. Daud, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter (Character Building)," 2011, 1–13.

¹⁸ Fitria and Juwita, "Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood."

Adapun RA Umi Sundari itu sendiri merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Kraksaan yang berupaya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam membentuk dan menanamkan karakter baik pada anak didiknya. Dalam konteks ini, kemajuan teknologi yang dimaksud adalah pemanfaatan video blog yang diunggah ke Youtube. Dengan mengunggah video yang berisi konten kegiatan anak dalam berperilaku baik, anak akan memiliki media ekspresi yang dapat dilihat banyak orang¹⁹ sehingga memicu motivasi bagi mereka untuk terus mempertahankan perilaku baik tersebut. Hal tersebut menjadi keunikan sendiri dalam penelitian ini.

Dari berbagai pemaparan di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pendidikan serta menanamkan karakter-karakter baik pada anak usia dini dengan memanfaatkan teknologi berupa yaitu video blog sebagai media dalam pendidikan karakter. Melalui pemanfaatan vlog, anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus menerapkan nilai-nilai baik yang telah diintegrasikan guru dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan demikian kajian dan analisis tentang desain video vlog yang diunggah ke Youtube sebagaimana yang diterapkan di Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo, dapat menjadi solusi alternatif dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif yang dilakukan di Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru Raudlatul Athfal Umi Sundari karena sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam. Sedangkan teknik untuk menganalisa data sebagai berikut pertama pengumpulan data, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan pengamatan peneliti dan mewawancarai guru sebagai objek penelitian ini. Kedua reduksi data, klasifikasi dan kategori data penelitian berdasarkan

¹⁹ E. R. (Eribka) David, M. (Mariam) Sondakh, and S. (Stefi) Harilama, "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Acta Diurna* 6, no. 1 (2017): 93363.

desain *video blog* dalam menumbuh kembangkan karakter anak usia dini. Ketiga penyajian data. Melakukan analisis data dari hasil reduksi data. Keempat simpulan, merumuskan kesimpulan dari langka-langkah yang telah dilakukan dan verifikasi, simpulan yang dibuat kemudian melakukan diverifikasi sehingga bisa memaparkan hasil penelitian ini secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Kejujuran merupakan salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan pada diri siswa²⁰, khususnya di lingkungan sekolah dasar agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam kejujuran terdapat nilai-nilai dasar yang menjadi sebuah permulaan, dimana nilai-nilai tersebut wajib diamalkan dalam membentuk perilaku baik siswa untuk menyampaikan kebenaran dengan mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat. Nilai itu sendiri mengandung kriteria yang dipandang baik dalam bertingkah laku, berbicara, yang mampu memberikan manfaat di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kejujuran mempunyai nilai hidup yang universal bagi setiap siswa²¹, walaupun masing-masing siswa terkadang tidak sanggup dan berani melakukannya. Kejujuran itu sendiri sifatnya menyeluruh bukan hanya jujur dalam berbicara tetapi dalam berperilaku baik yang terlihat maupun tidak, menguntungkan maupun merugikan, karena jujur harus dimiliki oleh setiap siswa dalam keadaan kapanpun dan di manapun.

Proses pembelajaran yang dilakukan memiliki kandungan nilai karakter yang dapat ditanamkan dan diaplikasikan kepada anak usia dini salah satunya melalui dengan media teknologi dan informasi dalam hal ini *video blog*. Lembaga Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo merupakan lembaga pendidikan anak usia

²⁰ Muhammad Munif et al., "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. September (2021): 163–79.

²¹ Khoirul Anam and Iis Devi Sakiyati, "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 21–32.

dini yang memberikan pendidikan dengan menggunakan pemanfaat *video blog* dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini.

Media Digital Bagi Anak

Pertama, Transformasi Percepatan. Perkembangan dan pertumbuhan media digital semakin pesat yang berguna dalam kehidupan manusia. Media tidak hanya digunakan untuk bekerja, namun juga dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar hingga berkomunikasi dan bersosialisasi. Transformasi percepatan media sangat penting dan dibutuhkan yang dihadapkan dengan berbagai informasi melalui internet, perangkat seluler, hingga media social dengan teknologi digital. Kecepatan informasi yang pesat membuat kita semua harus pandai mencari, menyaring, mengevaluasi, menerapkan dan menghasilkan informasi yang benar dan tepat.

Wawancara guru kelas A ²² menjelaskan bahwa media digital yang berkembang pesat saat ini yang memudahkan dalam segala hal terutama dalam pendidikan namun guru dan orang tua harus berperan aktif mengontrol media digital bagi anak usia dini.

Transformasi percepatan digital berdampak besar bagi semua kalangan, dari sekolah, guru, orang tua sampai anak usia dini. Orang tua sebaiknya menjaga dengan betul media digital yang diterima anak agar anak tidak terlalu dekat dengan media digital yang mengakibatkan ketergantungan. Keadaan ini yang mengharuskan sekolah dan orang tua untuk memberikan pemahaman dan mengedukasi mengenai batasan-batasan bagi anak usia dini.

Kedua, Sebagai Wasilah dan Media. Media yang mudah dan praktis untuk digunakan membantu dan memudahkan kehidupan manusia. Pendekatan-pendekatan pada anak usia dini harus ditekankan sehingga tidak mudah terpancing dengan informasi yang tidak benar.

Guru kelas B ²³ mengatakan semua informasi mudah kita dapat dengan media digital sehingga semua kalangan terutama guru dan orang tua harus cerdas memilih dan memilah informasi sebelum disampaikan kepada anak.

Penggunaan media digital akan berdampak baik kepada anak dengan mengajari anak untuk berpikir kritis, mengajarkan tentang kejujuran, mengajarkan

²² Masykuroh (2021)

²³ Lutfiyah (2021)

anak untuk menggunakan media online dengan bijak, dan menggunakan media social untuk belajar. Memberikan contoh dan mengajak anak-anak untuk melakukan aktifitas yang melibatkan media digital dapat menumbuhkan bakat dan keterampilan anak.

Penentuan Video Konten

Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas A ²⁴ mengatakan pada saat proses memberikan pendidikan sebagai guru membutuhkan alat pendukung salah satunya *handphone* untuk memberikan pendidikan berupa video blog yang berisi nilai-nilai karakter. Guru kelas ²⁵ mengatakan media yang digunakan dapat menunjang proses pembelajaran karakter anak usia dini dan memudahkan bagi guru itu sendiri ketika mengajar.

Guru menggunakan media semenarik mungkin dan telah diverifikasi oleh ahli media. Kualitas dalam hal ini ditampilkan sebagai gambar yang bagus, dan durasinya tidak terlalu lama, sehingga guru berhasil menarik perhatian anak. kejadian atau peristiwa yang terjadi setiap hari dapat dijadikan contoh agar anak dapat belajar peran dari kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran peran dapat langsung diterapkan pada anak usia dini.

Penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap penyampaian nilai-nilai karakter yang diberikan dalam proses pembelajaran karakter. Menurut guru kelas A ²⁶ mengatakan sebagai guru harus menggunakan bahasa yang semenarik mungkin agar anak usia dini tertarik dan mau memperhatikan. Guru kelas B ²⁷ mengatakan penggunaan bahasa yang sederhana harus diperhatikan agar anak usia dini lebih mudah memahami dan mengingatnya.

Guru dalam memanfaatkan video blog harus memperhatikan penggunaan bahasa agar memberikan kemudahan anak usia dini memahami apa yang sedang disampaikan. Penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah untuk dipahami, anak usia dini akan berfokus untuk melihat video blog yang sedang ditampilkan. Penggunaan bahasa haruslah menyesuaikan dengan anak usia dini dan telah melewati validasi dalam penataan bahasa yang dipahami dan dimengerti dengan cepat.

²⁴ Masykuroh (2021)

²⁵ Lutfiyah (2021)

²⁶ Masykuroh (2021)

²⁷ Lutfiyah (2021)

Isi video blog (*vlog*) diambil dari keadaan anak usia dini sehari-hari baik disekolah maupun dirumah, kebiasaan yang mereka lakukan akan mudah dipahami dan diingat oleh anak. Dan isi video blog juga mengikuti tema dan sub tema yang ada di perangkat pembelajaran yang dimiliki sekolah.

Guru kelas A²⁸ mengatakan isi video sebaiknya yang mudah diingat anak seperti perilaku yang biasa anak lakukan maupun yang anak lihat. Guru kelas B²⁹ mengatakan isi dari rekaman yang ditampilkan kepada anak usia dini haruslah mengandung nilai-nilai karakter sehingga anak melihat sendiri perilaku baik yang tercermin didalam rekaman itu.

Nilai karakter yang terjadi pada setiap kejadian, tindakan dan aktifitas didokumentasikan ketika anak pertama kali datang ke sekolah. Kemudian hasil rekaman tersebut diperlihatkan kembali. Anak usia dini melihat hasil rekaman mereka dengan berbagai karakter yang terkandung didalamnya. Isi dari rekaman dalam vlog lebih nyata. Sebelum ditampilkan hasil rekaman tersebut kepada anak usia dini telah melewati validasi terlebih dahulu agar mereka menemukan sendiri karakter yang terdapat di rekaman tersebut.

Pembelajaran karakter pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang menggunakan perilaku baik yang harus dimiliki setiap anak, serta mengintegrasikan siswa dan lingkungannya ke dalam kegiatan sehari-hari.

Karakter target

Menurut eva purnamasari³⁰ selaku kepala sekolah RA Umi Sundari, pembelajaran karakter selalu diulang oleh guru dalam keseharian anak usia dini. Cara guru masih konvensional dengan menggunakan alat peraga atau model. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, guru semakin tertantang untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan media yang canggih dan modern salah satu cara memanfaatkan video blog.

Blog video yang disajikan berisi beberapa karakter yang harus dimiliki atau dikuasai oleh anak kecil. Oleh karena itu, guru hanya menampilkan blog video sebagai media pendidikan peran. Video blog yang digunakan guru merupakan video

²⁸ Masykuroh (2021)

²⁹ Lutfiyah (2021)

³⁰ Evapurnamasari (2021)

blog hasil karya peneliti dan tim dalam memvisualisasikan bentuk peran yang seharusnya dimiliki PAUD.

Lutfiyah³¹ mengatakan, kegiatan simulasi merupakan kegiatan sehari-hari anak mulai dari datang, menghadiri kelas hingga pulang kampung. Setiap kegiatan tersebut mengandung nilai karakter yang harus dimiliki anak.

Dalam proses pembuatan Vlog, dapat menggunakan handphone dengan kamera, camcorder, kamera yang dilengkapi microphone, serta mendapatkan momentum peristiwa dan gambar sesuai dengan informasi yang perlu dikomunikasikan dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas vlog sama dengan aktivitas Blog yaitu memberitahukan kepada publik dalam bentuk catatan pribadi. Sesuai fungsinya dalam penyampaian diari pribadi, Vlog juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran, Vlog dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran itu sendiri. Kreativitas pendidik dan siswa dalam menggunakan Vlogs untuk materi dan presentasi menjadikan pembelajaran menjadi interaktif, oleh karena itu dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional dengan ceramah memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa³².

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan telah mengembangkan materi pendidikan karakter, termasuk 18 poin. Pertama, Religius, yaitu sikap dan perilaku yang harus diikuti dalam menjalankan keyakinan agama. Toleransi beribadah agama lain.³³ Kedua, kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri Anda orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, toleransi mengacu pada sikap dan perilaku menghormati perbedaan agama, ras, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain. Keempat, disiplin, yaitu perilaku menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan. Kelima, bekerja keras, yaitu menunjukkan upaya mengatasi berbagai kendala pembelajaran dan tugas serta menyelesaikan tugas

³¹ Lutfiyah (2021)

³² Eka Dian Susanti, "Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget," *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13, no. 1 (2019): 84–96, <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.

³³ Agus Pahrudin, Syafrimen Syafril, and Heru Juabdin Sada, "Learning Content of Islamic Education Based on Multikultural in Senior High School in Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 81–91, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2614>.

tersebut semaksimal mungkin. Keenam, kreativitas adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang sudah miliki. Ketujuh, kemandirian, yaitu tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku orang lain dalam menyelesaikan tugas. Masyarakat Kodepalan yang demokratis adalah cara berpikir, bertindak dan bertindak, menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Kesembilan, keingintahuan, yaitu sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk memahami lebih dalam dan lebih luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Kesepuluh, semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menjadikan kepentingan negara dan negara mengesampingkan kepentingan dirinya dan kelompoknya. Kesebelas, cinta tanah air adalah cara berpikir, berperilaku dan berperilaku, menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, tubuh, masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan politik negara. Keduabelas, mengapresiasi prestasi, yaitu mendorong dirinya untuk membuat sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai kesuksesan orang lain.

Ketiga belas, bersahabat atau komunikasi, yaitu perilaku yang menunjukkan ras suka berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Keempat belas, cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat merasa bahagia dan aman meskipun ada orang lain. Kelima belas, gemar membaca, yaitu kebiasaan menghabiskan waktu membaca segala macam buku yang bermanfaat baginya. Keenam belas, peduli lingkungan mengacu pada sikap dan tindakan selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan bekerja keras untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Ketujuh belas, kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu berharap dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kedelapan belas, tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, masyarakat dan budaya) negara dan Allah Yang Maha Esa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban³⁴.

³⁴ Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren," *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 110–26.

Delapan belas poin nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam setiap kegiatan anak usia dini yang dilakukan. Keadaan inilah yang direkam dan dibuat dalam video blog kemudian digunakan kembali sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran yang berkesan memberikan keuntungan bagi anak karena mereka akan menyimpan kenangan tersebut dalam waktu yang lama. Hanya guru yang selalu melakukan ini. Tidak hanya guru yang merasa terbantu, tetapi anak juga merasa sangat senang. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka saat menonton video yang mereka putar.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang kepribadian, tabiat, sikap maupun akhlak sehingga dapat terbentuk suatu individu seperti apa yang diharapkan. Lembaga pendidikan harus mengutamakan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa dalam proses pembelajaran sebelum dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

Pendidikan karakter sejak dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik agar mereka dapat mengembangkan kebiasaan baik pada saat menginjak dewasa atau pada saat mengenyam pendidikan jenjang selanjutnya. Menurut psikolog, anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengenyam pendidikan. Karena saat ini anak sedang mengalami proses tumbuh kembang yang luar biasa³⁶.

Anak tidak terlalu terpengaruh oleh dunia luar atau lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam mendidik dan mendidik anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter³⁷. Pendidikan karakter sejak dini memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena tidak hanya terkait dengan pertanyaan benar dan salah, tetapi juga terkait dengan bagaimana mengembangkan berbagai kebiasaan baik dalam kehidupan, agar anak memiliki kesadaran untuk menggunakan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan ketika seorang anak dikenalkan dan ditanamkan dalam pendidikan

³⁵ Akmal Mandiri and Irma Zahra, "Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 21–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.58>.

³⁶ Akmal Mandiri and Afidatul Bariroh, "Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 24–55.

³⁷ Mustajab, Hasan Baharun, and Lutfiatul Iltiqoiyah, "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1368–81.

karakter sejak dini maka karakter yang dibina akan menjadi kebiasaannya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik dan masyarakat adalah bersama-sama mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter. karakter dan menangkap semua kesempatan untuk pendidikan, terutama ditujukan untuk anak-anak di lingkungan keluarga dan masyarakat³⁸.

KESIMPULAN

Secara umum, Raudlatul Athfal Umi Sundari Kraksaan Probolinggo telah menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui desain video blog dalam pembelajaran karakter anak usia dini. Desain video blog dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih berkesan. Dengan begitu, akan mudah bagi anak usia dini untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tentunya hasil penelitian ini bisa digeneralisir untuk berbagai Lembaga pendidikan, terkait dengan berbagai desain video blog dalam menumbuhkembangkan anak usia dini. Melalui desain video blog yang ditampilkan anak diharapkan untuk lebih mudah diingat dan diterapkan sehari-hari. Penggunaan media teknologi dan informasi salah satunya video blog dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai karakter yang ada didalamnya sehingga anak lebih mudah mengingatnya dalam dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Peneliti berharap akan muncul penelitian lanjutan dalam pembelajaran karakter anak usia dini dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi yang lebih komprehensif, sehingga mampu melengkapi keterbatasan penelitian.

³⁸ Muhammad Mushfi et al., "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Achwan Noorlistyo, Jenny Ratna Suminar, and Nuryah Asri Sjafrah. "Pengalaman YouTuber Kota Bandung Dalam Membentuk Identitas Diri Virtual Dalam Media YouTube." *Promedia* 5, no. 2 (2019): 132–70.
- Anam, Khoirul, and Iis Devi Sakiyati. "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 21–32.
- Arndt, Henriette L., and Robert Woore. "Vocabulary Learning from Watching YouTube Videos and Reading Blog Posts." *Language Learning and Technology* 22, no. 3 (2018): 124–42.
- Daniah. "KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN KARAKTER." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 148 (n.d.): 148–62.
- . "Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 19–28.
- Daud, Ridhwan M. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter (Character Building)," 2011, 1–13.
- David, E. R. (Eribka), M. (Mariam) Sondakh, and S. (Stefi) Harilama. "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Acta Diurna* 6, no. 1 (2017): 93363.
- Evapurnamasari. "Interview," 2021.
- Fauziah, Nureza. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Mau'izhah* 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Fidan, Mustafa. "The Usage of Video Blog (Vlog) in the 'School Experience' Course: The Opinions of the Pre-Service Teachers." *Journal of Education and Future*, no. 13 (2018): 161–77.
- Fitria, Yenni, and Juwita Juwita. "Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>.
- Hasanah, Uswatun. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren." *Manazhim: Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 110–26.
- Jannah, Innani Kholidatur. "REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI." *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 17–34.
- Lestari, Novita. "Improving the Speaking Skill by Vlog (Video Blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 1 (2019): 915–25. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i1/5490>.
- Liu, Mei Hui. "Blending a Class Video Blog to Optimize Student Learning Outcomes in Higher Education." *Internet and Higher Education* 30 (2016): 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.03.001>.
- Lutfiyah. "Interview." Kraksaan Probolinggo, 2021.
- Masykuroh. "Interview." Kraksaan Probolinggo, 2021.

- Mundiri, Akmal, and Afidatul Bariroh. "Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri." *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 24–55.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 21–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.58>.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, and Universitas Nurul Jadid. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. September (2021): 163–79.
- Mushfi, Muhammad, El Iq, Nurul Fadilah, and Universitas Nurul Jadid. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Mustajab, Hasan Baharun, and Lutfiatul Iltiqoiyah. "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1368–81.
- Pahrudin, Agus, Syafrimen Syafril, and Heru Juabdin Sada. "Learning Content of Islamic Education Based on Multikultural in Senior High School in Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 81–91. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2614>.
- Rasyad, M, Siti Maesaroh, and Junanah. "Metode Edukasi Dan Pelatihan Konten Anak Nusantara Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman." *Jurnal Mahasiswa FLAI-UII, at-Thullab* 1, no. 2 (2020): 205–21.
- Sugeng, Hapsari Maharani, Rodman Tarigan, and Nur Melani Sari. "Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor." *Jsk* 4, no. 3 (2019): 96–101.
- Surya, Yenni Fitra, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Susanti, Eka Dian. "Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget." *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13, no. 1 (2019): 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.
- Wahid, Abd Hamid, Fathor Rozi, Hasan Baharun, Wiwin Hidayati, and Abdul Talib Bon. "Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood," 2021.
- Yusrohlana, Siti. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. September (2021): 163–79.